

# Inspirasi Desain Kreatif Furniture Sederhana Untuk Peningkatan Nilai Jual Produk Di Bantul, DIY

**Fauziyah**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY  
Email: Fauziyah@umy.ac.id

## Abstrak

Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat ekonomi produktif untuk dapat mengembangkan usahanya agar lebih inovatif, berdaya saing, dan mengalami peningkatan pendapatan. Mitra yang terlibat adalah produsen dan retail rak kayu dan furniture sederhana di Pandak, Bantul. Kondisi mitra saat ini terkesan monoton dari sisi ragam produknya, tidak ada inovasi dan tidak ada media pemasaran yang efektif. Akibatnya tidak ada peningkatan pendapatan. Disamping itu mitra belum tersentuh oleh program-program pemerintah yang biasanya fokus pada produk-produk unggulan daerah. Berdasarkan analisis kondisi dan masalah yang dihadapi mitra, maka solusi yang dipilih adalah aspek produksi dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan pada aspek produksi berupa pengumpulan contoh-contoh desain kreatif sederhana yang dibuat dalam bentuk katalog desain produk yang menarik, pengadaan peralatan dan bahan untuk mendukung variasi desain diantaranya dengan teknik decoupage dan pelatihan teknik decoupage. Kegiatan dalam bidang pemasaran yaitu mendesain dan mencetak kartu nama, brosur dan papan nama, promosi berbasis web dan pendampingan cara operasionalisasi web. Hasil program ini adalah produk furniture yang mengalami peningkatan nilai jual karena menjadi lebih menarik dan bervariasi. Keterampilan mitra untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas juga meningkat. Luaran dari program ini berupa publikasi dalam jurnal atau prosiding.

**Kata Kunci:** UKM, furniture, desain, kreatif, decoupage

## Pendahuluan

Usaha kecil menengah (UKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Berisha-Namani, 2009; Prassida & Subriadi, 2015). Pengaruh globalisasi mengakibatkan setiap organisasi bisnis termasuk UKM dihadapkan pada kompetisi dan daya saing dalam dunia bisnis yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, pengembangan UKM merupakan hal penting dilakukan. UKM harus menjadi usaha yang kreatif dan lebih inovatif. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan UKM, adalah dengan memberikan pelatihan/pendampingan agar UKM tersebut mampu berbenah diri menghadapi persaingan yang semakin tajam. Pelatihan/ pendampingan yang dilakukan dapat berupa pelatihan manajemen ataupun pelatihan teknis lainnya agar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Disamping itu juga stimulasi berupa peralatan dan bahan yang lebih berkualitas sehingga meningkatkan nilai dan kualitas barang.

Secara umum, masalah yang dihadapi industri kecil adalah masalah permodalan, sedangkan masalah lainnya adalah menurunnya hasil produksi dan pemasaran hasil produksi (Hamid & Susilo, 2015). Hal ini disebabkan karena kurangnya akses terhadap lembaga keuangan dan kurangnya inovasi dan kreativitas pelaku usaha dalam mendesain dan memproduksi barang dan jasa. Penyebab lainnya adalah kurangnya adopsi terhadap sistem dan teknologi informasi yang dapat menunjang produksi dan pemasaran mereka.

Produksi *furniture* sederhana berupa rak buku ini masih sangat terbatas baik dari sisi kualitas maupun dari kuantitasnya. Jenis produknya tidak banyak dan tidak bervariasi. Mitra merupakan produsen rak buku, meja belajar dan lain-lain yang berdomisili di Mangir, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Analisis situasi pada saat ini yang masih perlu mendapat perhatian adalah pada aspek produksi dan pemasaran. Pada aspek produksi yaitu pada desain produk. Mitra menghasilkan produk-produk *furniture* dari kayu yang masih sangat terbatas jenisnya, diantaranya adalah rak buku, meja belajar, meja kecil, lemari kecil minimalis, bingkai kaca, dan kursi tanpa sandaran. Desain-desain yang dibuat masih monoton, tidak ada variasi, model sangat sederhana, kurang adanya sentuhan seni. Namun demikian potensi untuk meningkatkan desain produk masih besar, mengingat kemampuan teknis yang dimiliki sebenarnya masih memungkinkan untuk dikembangkan, namun perlu adanya inspirasi ide desain yang lebih bernilai jual dan inovatif. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksinya dengan kualitas sedang, karena dijual dengan harga murah. Peralatan yang digunakan masih sederhana dan manual. Produk jadi hanya mengutamakan fungsi dan belum ada sentuhan seni. Sedangkan pada aspek pemasaran produk Mitra sangat terbatas di wilayah Pandak, Bantul dan Yogyakarta. Selain menjual produk jadi, Mitra juga menerima pesanan sesuai desain dari pembeli. Tidak ada brosur, kartu nama atau media publikasi lainnya. Pengelolaan usaha yang masih tradisional dan pendidikan yang tidak memadai menjadikan Mitra tidak melakukan upaya promosi apapun. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasarannya masih sangat kurang. Informasi diperoleh dari masyarakat sekitar melalui *mouth by mouth*. *Display* produknya hanya dilakukan di rumah tempat tinggalnya.

Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat ekonomi produktif untuk dapat mengembangkan usahanya agar lebih inovatif, berdaya saing, dan mengalami peningkatan pendapatan. Dalam program ini mitra yang terlibat akan mendapatkan tambahan ilmu, pengalaman, stimulan dan inspirasi ide desain produk dan *finishing* pada usaha rak dan *furniture* sederhana lainnya

### **Metode Pelaksanaan**

Program pengabdian dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan khalayak sasaran

Awalnya observasi dilakukan pada beberapa UKM seperti batik, kue, emping dan rak kayu. Berdasarkan pengamatan maka salah satu yang kurang mendapat perhatian adalah rak kayu.

UKM rak kayu ini jarang tersentuh oleh program-program sejenis. Kemudian survei lanjutan dilakukan untuk memahami masalah, peluang dan prospek secara garis besar terhadap usaha tersebut. Melihat peluang dan prospek yang sangat besar dan di sisi lain terdapat inovasi yang dapat digunakan untuk menjadi solusi dengan cara yang tidak terlalu sulit dan mudah dikembangkan, maka keputusan diambil bahwa UKM rak kayu atau *furniture* ini yang akan dijadikan sebagai objek sasaran dari pengabdian ini. Apalagi dengan didukung bahwa memang usaha ini cenderung monoton untuk inovasi produknya dan memiliki peluang yang menjanjikan. Beberapa survei dan pengamatan yang dilakukan mayoritas usaha rak kayu terlihat tidak ada perkembangan yang berarti.

## 2. Mengidentifikasi masalah

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang ada pada mitra. Masalah-masalah yang didapatkan pada mitra tersebut selanjutnya digolongkan ke dalam dua aspek permasalahan, yaitu aspek produksi dan aspek manajemen dan pemasaran.

## 3. Menyampaikan tawaran solusi kepada mitra

Langkah selanjutnya adalah memberikan tawaran solusi kepada mitra atas persoalan yang mereka alami. Langkah ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi mitra dalam menghadapi persoalan mereka selama ini.

Sedangkan langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi peralatan dan bahan yang diperlukan untuk inovasi produksi. Ini dilakukan baik untuk Mitra.
2. Pengadaan peralatan dan bahan tersebut.
3. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan teknik *decoupage*.
4. Pencarian ide desain produk kayu yang inovatif dan bernilai jual.
5. Pencarian ide untuk inspirasi teknik *finishing furniture* khususnya teknik *decoupage*.
6. Identifikasi ide dan inspirasi yang memungkinkan untuk direalisasikan.
7. Pendampingan dalam merealisasikan ide desain dan *finishing*.
8. Pembuatan media promosi *offline* seperti kartu nama, brosur, dan papan nama.
9. Pembuatan web/akun media sosial yang memungkinkan bagi mitra.

Langkah-langkah tersebut telah disepakati oleh Mitra, sehingga Mitra akan mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan agar rencana program tersebut dapat terlaksana.

Partisipasi mitra terhadap program ini adalah mitra memberikan informasi tentang permasalahan Mitra dan kooperatif. Disamping itu Mitra mencarikan informasi terkait peralatan yang dibutuhkan dan harga per itemnya. Informasi-informasi tersebut penting untuk menentukan besaran pengajuan anggaran. Disamping itu mitra dalam pelaksanaan program nantinya akan mengundang para UKM yang ada di wilayah sekitarnya untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan untuk memproduksi barang yang lebih inovatif.

Evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan program adalah kontrol/pengawasan secara bertahap terhadap pelaksanaan program tersebut, dengan tujuan apabila terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami mitra misalnya kegagalan dan hasil yang kurang baik, maka tim akan segera membantu mitra mencari solusinya. Disamping itu, akan diusahakan agar Mitra dapat melakukan teknik ini secara mandiri baik dari mulai pencarian bahan sampai pada pemasaran produknya. Oleh karena itu penting bagi Mitra untuk memahami proses dan pemasaran baik dengan media *online* maupun *offline*.

Keberlanjutan program setelah selesai kegiatan pengabdian dilaksanakan adalah berencana melanjutkan program tersebut ke skim IbPUD (Iptek bagi Produk Unggulan Daerah). Program akan mencari potensi/keunggulan dari produk *furniture* ini sehingga mampu berkembang di masa yang akan datang.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang dipilih. Berikut adalah penjelasan secara detail:

#### Pelaksanaan Kegiatan pada Aspek Produksi

##### 1. Peningkatan Desain Kreatif *Furniture*

Peningkatan desain kreatif *furniture* ini dilakukan dengan memberikan inspirasi dan ide desain *furniture* yang sederhana, mudah namun memiliki daya jual. Selama ini desain *furniture* yang dibuat sangat sederhana dan tidak variatif. Inspirasi desain dan ide kreatif tersebut didokumentasikan dalam katalog yang juga berfungsi sebagai media bagi pelanggan yang memesan untuk memilih desain yang diinginkan. Output dalam kegiatan ini adalah BUKU KATALOG PRODUK DAN DESAIN.

##### 2. Pelatihan Finishing Furniture dengan Teknik *Decoupage*

Pelatihan ini dilakukan 2 kali, dengan diikuti oleh mitra dan beberapa masyarakat lain yang tertarik dengan ketrampilan ini. Pelatihan dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 dan pada hari Selasa, 7 Mei 2019. Tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan tentang teknik *decoupage*. Untuk meningkatkan pemahaman dan agar terdokumentasi dengan baik, pengenalan teknik *decoupage* diberikan modul lengkap tentang teknik *decoupage* beserta tutorialnya.
- b. Pengenalan peralatan dan bahan pendukung untuk melakukan teknik *decoupage* pada kayu. Mitra diberikan peralatan dan bahan yang diperlukan. Diantaranya berupa cat kayu, kertas, *tissue paper*, lem, *varnish*, kuas, amplas. Disamping itu juga diberikan produk kayu sederhana sebagai media dasarnya, sebelum nantinya diaplikasikan pada produk yang lebih besar seperti, rak, lemari dan lain-lain.
- c. Praktek melakukan teknik *decoupage* pada kayu, sesuai dengan step-step yang ada pada tutorial. Berikut ini adalah tutorial dasar teknik *decoupage* (Annisa, 2017):
  - 1) Menyiapkan peralatan dan bahan-bahan.

- 2) Bersihkan media kayu yang akan digunakan, dalam pelatihan ini digunakan talenan. Jika medianya terlalu kasar maka terlebih dahulu harus diampelas agar nantinya cat dan lem dapat menempel dan menyatu dengan baik pada media.
- 3) Selanjutnya lapisi seluruh permukaan media dengan cat kayu/cat akrilik, dalam pelatihan ini digunakan cat kayu. Gunakan kuas yang agak besar agar cat merata. Setelah itu angin-anginkan media yang sudah dilapisi dengan cat sampai setengah kering.
- 4) Langkah berikutnya beri lem pada media. Sebelumnya ukur dulu tissue/kertas pada media agar lemnya tidak belepotan melebihi ukuran tissue yang akan ditempelkan.
- 5) Selanjutnya ambil tissue berlapis tiga tadi dan buka dua lapisan tissue. Yang digunakan yaitu tissue paling atas yang ada motifnya.
- 6) Setelah itu tempelkan tissue dengan motif yang sudah dipilih di atas media. Tempelkan pelan-pelan saja sambil digosok-gosok dengan tangan. Tekan-tekan atau ditarik-tarik sedikit agar tidak kusut atau terlipat. Tahap ini harus dilakukan dengan hati-hati karena tissue mudah sekali robek.
- 7) Setelah itu sapukan lagi lem *decoupage* ke seluruh permukaan tissue untuk menciptakan lapisan dan agar tissue dapat menyatu dengan media. Biarkan lem mengering. Setelah lem mengering selanjutnya sapukan varnish dengan kuas ke seluruh permukaan tissue untuk menciptakan efek *glossy* dan agar kerajinan *decoupage* awet. Setelah itu tinggal menunggu sampai permukaan media benar-benar kering dan kerajinan *decoupage* siap dijual.

### 3. Pengadaan Peralatan dan Bahan Pendukung Desain Kreatif

Agar desain kreatif dapat direalisasikan secara mandiri oleh mitra maka mitra diberikan peralatan dan bahan pendukung teknik *decoupage*. Peralatan yang diberikan kepada mitra adalah sebagai berikut:

#### a. Paint Brush/ Kuas

Kuas ini terdiri dari tiga macam yaitu kuas berukuran sedang (*roller brush*), kuas kecil (*foam brush*) dan kuas lukis. Pemakaian kuas ini tergantung selera. Penggunaan kuas disesuaikan dengan media.

#### b. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong napkin atau tissue. Namun ada juga yang menggunakan air yaitu dengan cara membasahi tissue dan menarik pelan-pelan tissue.

#### c. Media

Media adalah bahan yang paling utama. Tanpa media maka *decoupage* tidak akan terwujud. Benda yang dapat digunakan sebagai media *decoupage* bisa dari kayu, kaca, plastik, rotan, bambu, dan pandan. Mudah-mudahan gunakan saja talenan kayu yang banyak dijual di pasar tradisional.

Sedangkan bahan-bahan yang diberikan kepada Mitra adalah:

- a. Napkin/Tissue  
Napkin atau tissue adalah tissue segi empat berlapis tiga dengan motif di bagian permukaannya. Tissue ini berasal dari luar negeri yaitu Eropa. Motif yang tersedia sangat beragam mulai dari gambar bunga, buah, binatang, pemandangan dan lain-lain. Tissue ini sangat tipis sehingga sangat cocok jika ditempel pada media yang tidak rata karena dapat mengikuti tekstur medianya. Karena tipis juga maka harus lebih hati-hati saat menempelnya karena mudah robek. Bagian yang ditempel adalah lapisan tisu paling atas yang bermotif.
- b. Cat kayu/akrilik  
Cat ini sebagai dasar lapisan media decoupage. Warna yang umum digunakan adalah warna natural yaitu krem atau putih. Namun cat ini bisa diganti cat lain, tergantung media *decoupage* yang digunakan
- c. Lem  
Lem untuk decoupage yaitu lem putih. Saya tidak tahu apa jenis lem decoupage ini tapi sepertinya lem kayu yang banyak dijual di toko bangunan.
- d. Varnish  
Bahan ini digunakan untuk tahap *finishing decoupage* agar tissue yang sudah ditempel bisa menyatu pada media dengan efeknya yang *glossy* dan agar kerajinan lebih awet.
- e. Amplas  
Amplas digunakan untuk menghaluskan media agar cat dan lemnya dapat menempel dan menyatu dengan baik.

Gambar 1 Produk Mitra sebelum ada program



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan dengan Mitra dan Ibu-Ibu



Sumber: dokumen penulis

Gambar 3 Contoh bahan untuk *decoupage*:



Sumber: dokumen penulis

Gambar 4 Proses melapisi media, pemotongan tissue dan penempelan Tissue



Sumber: dokumen penulis

Gambar 5 Hasil Pelatihan dengan Media Kayu untuk Simulasi



Sumber: dokumen penulis

### Pelaksanaan Kegiatan pada Aspek Pemasaran

#### 1. Pembuatan Media Pemasaran *Offline*

Pembuatan media pemasaran *offline* dalam kegiatan ini berupa pembuatan kartu nama, brosur dan papan nama. Desain dibuat dengan persetujuan mitra dan disesuaikan dengan usaha mitra. Desain dibuat menarik dan informatif.

#### 2. Pembuatan Media Pemasaran *Online*.

Media pemasaran online yang dibuat adalah *web*, dan media sosial *facebook*. Media ini memudahkan pelanggan untuk berinteraksi dan memesan desain yang diinginkan kapanpun dan dimanapun.

Gambar 6 Contoh Furniture dengan Teknik Pengecatan yang Bervariasi



Sumber: dokumen penulis

### Kesimpulan

Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dan saran untuk efektivitas peningkatan daya saing Mitra. Kesimpulan dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ini memberikan nilai jual produk karena desain lebih kreatif, menarik dan variatif.
2. Ketrampilan Mitra semakin bertambah dengan pelatihan dengan teknik yang mudah namun menghasilkan produk yang berdaya jual tinggi dan banyak diminati
3. Mitra dapat segera mengaplikasikannya dengan teknik *decoupage* karena peralatan dan bahan yang diperlukan telah disediakan dan Mitra tahu dimana mendapatkannya kembali di masa yang akan datang.
4. Mitra memiliki media secara *offline* maupun secara *online* untuk memasarkan produknya.
5. Dengan seluruh kegiatan tersebut di atas diharapkan omzet penjualan akan semakin meningkat.

Sedangkan saran bagi Mitra dan pihak terkait:

1. Mitra diharapkan lebih kreatif memanfaatkan media internet untuk mendapatkan ide kreatif dalam desain furniture-nya.
2. Mitra diharapkan lebih proaktif dalam pemasaran.
3. Mitra aktif mengikuti program-program yang dijalankan oleh pemerintah melalui disperindagkop.
4. Pemerintah melalui disperindagkop hendaknya lebih gencar mensosialisasikan program-programnya untuk pemberdayaan UKM.

### Ucapan Terima Kasih

Program Kemitraan Masyarakat ini didanai oleh LP3M UMY. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada LP3M yang menyelenggarakan program Pembelajaran Pemberdayaan

Masyarakat (PPM) yang telah memfasilitasi sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini, mitra UKM Furniture, Ibu-Ibu partisipan acara pelatihan, mahasiswa yang ikut serta dalam mendokumentasikan dan membuat desain katalog dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### **Daftar Pustaka**

Annisa. (2017). Membuat Kerajinan Decoupage pada Media Kayu. Retrieved from Kreasi Ceria website: <http://kreasiceria.com/2017/06/membuat-kerajinan-decoupage-pada-media-kayu.html>

Berisha-Namani, D. M. (2009). The Role of Information Technology in Small and Medium Sized Enterprises in Kosova. 8. Fullbright Academy Confeence

Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.204>

Prassida, G. F., & Subriadi, A. P. (2015). Kontribusi adopsi teknologi informasi terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah di Indonesia, Studi Kasus: Bank Perkreditan Rakyat. *Sisfo*, 05(03). <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2015.03.012>